

**ANALISIS FRAMING PEMBERITAAN AKSI DEMONSTRASI
INDONESIA GELAP PADA MEDIA *ONLINE***

(Studi Pada Media *Online CNNIndonesia.com* Periode 17 - 22 Februari 2025)



**Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagai Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu Ilmu Komunikasi**

Disusun oleh:

Ario Achmad Ismail

NIM 22107030064

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**

2026

SURAT PERNYATAAN

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama Mahasiswa : Ario Achmad Ismail

Nomor Induk : 22107030064

Program Studi : Ilmu Komunikasi

Konsentrasi : Advertising

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan skripsi saya ini adalah asli hasil karya / penelitian sendiri dan bukan plagiasi dari karya / penelitian orang lain.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya agar dapat diketahui oleh anggota dewan penguji.

Yogyakarta, 05 Agustus 2026

Yang Menyatakan,



(Ario Achmad Ismail)

NIM. 22107030064

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS PEMBIMBING



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA



Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 585300 0812272 Fax. 519571 YOGYAKARTA 55281

NOTA DINAS PEMBIMBING FM-UINSK-PBM-05-02/RO

Hal : Skripsi

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah memberikan, mengarahkan dan mengadakan perbaikan seperlunya maka selaku pembimbing saya menyatakan bahwa skripsi saudara

Nama : Ario Achmad Ismail
NIM : 22107030064
Prodi : Ilmu Komunikasi
Judul :

ANALISIS FRAMING DEMONSTRASI INDONESIA GELAP PADA MEDIA ONLINE

(Studi Pada Media Online CNNIndonesia.com periode 17-22 Februari 2025)

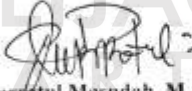
Telah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Ilmu Komunikasi.

Harapan saya semoga saudara segera dipanggil untuk mempertanggung-jawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikian atas perhatian Bapak, saya sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Yogyakarta, 19 Agustus 2026
Pembimbing


Durratul Masudah, M.A.
NIP. 19920201 000000 2 101

HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 585300 Fax. (0274) 519571 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-4610/Un.02/D/SH/PP.00.9/08/2026

Tugas Akhir dengan judul : Analisis Framing Demonstrasi Indonesia Gelap Pada Media Online
(Studi Pada Media Online CNNIndonesia.com Periode 17-22 Februari 2025)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ARIO ACHMAD ISMAIL
Nomor Induk Mahasiswa : 22107030064
Telah diujikan pada : Rabu, 12 Agustus 2026
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang
Durratul Masduki, M.A.
SIGNED

Valid ID: 6a805a2c0f0f



Penguji I
Alip Kunandar, S.Sos., M.Si
SIGNED

Valid ID: 6a87c0803a40



Penguji II
KURNIA INDASAH, S.Kom.I, M.A.
SIGNED

Valid ID: 6a87c0a0425d6



Yogyakarta, 12 Agustus 2026
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
Prof. Dr. Erika Setyanti Kusumaputri, S.Psi., M.Si
SIGNED

Valid ID: 6a883990e0e0f

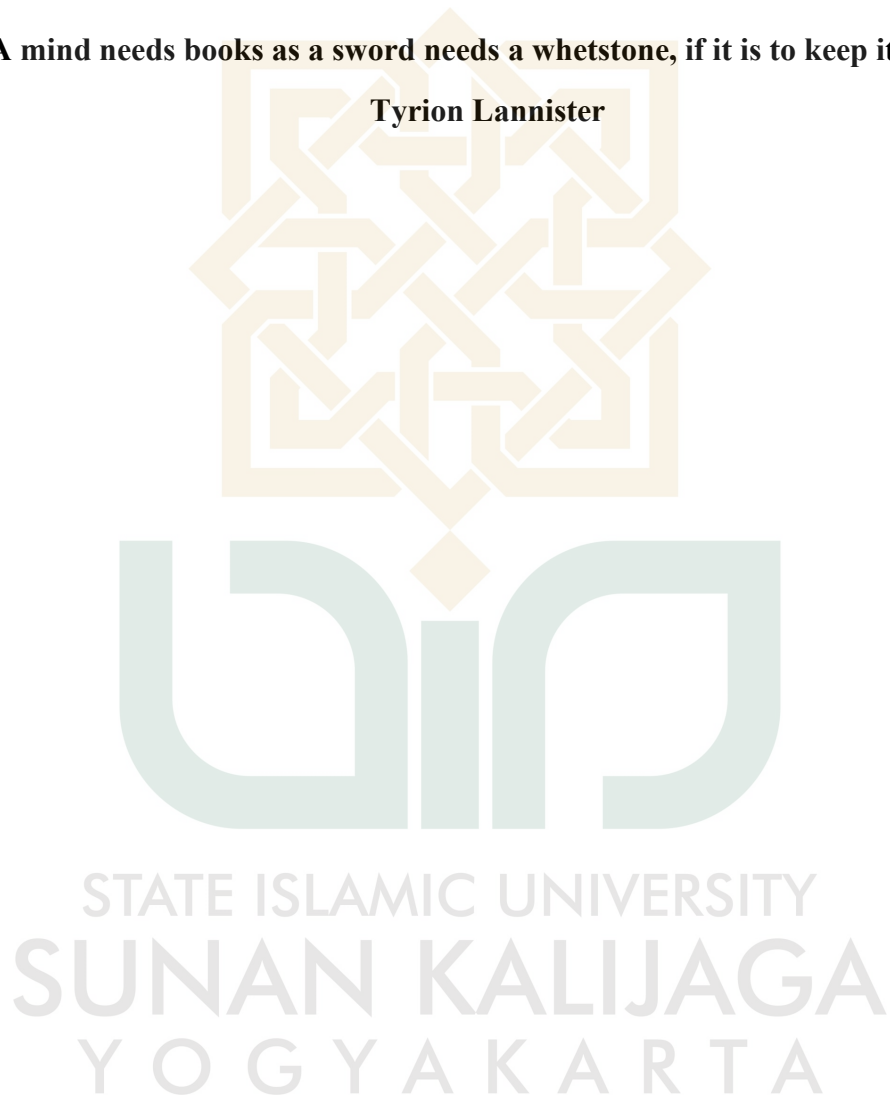
MOTTO

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya.”

QS. Al-Baqarah: 286

“A mind needs books as a sword needs a whetstone, if it is to keep its edge.”

Tyrion Lannister



HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

Program Studi Ilmu Komunikasi

Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur peneliti panjatkan ke hadirat Allah SWT atas segala limpahan rahmat dan karunia-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul Analisis Framing Pemberitaan Aksi Demonstrasi Indonesia Gelap Pada Media *Online* (Studi Pada Media *Online CNNIndonesia.com* Periode 17 - 22 Februari 2025) . Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana pada program studi yang peneliti tempuh. Peneliti menyadari bahwa dalam proses penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari berbagai kendala dan keterbatasan. Peneliti mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan, bimbingan, dan bantuan, baik secara langsung maupun tidak langsung, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan. Oleh karena itu, peneliti secara khusus mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Dr. Erika Setyanti Kusumaputri, S.Psi., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora.
2. Bapak Dr. Mokhamad Mahfud, S.Sos.I., M.Si. selaku Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi.
3. Bapak Ihya' Ulumuddin, M.Sos. selaku Dosen Pembimbing Akademik yang selalu memberikan arahan kepada peneliti selama menempuh studi hingga saat ini.
4. Ibu Durrotul Masudah, M.A selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan kemudahan, arahan serta bimbingan selama proses penyusunan skripsi hingga selesai.

5. Bapak Alip Kunandar, S.Sos., M.Si selaku dosen penguji 1 dan Ibu Kurnia Indasah, S.Kom.I, M.A. selaku dosen penguji 2 yang telah memberikan masukan yang membangun dalam penyusunan dan penyempurnaan skripsi ini.
6. Seluruh dosen Program Studi Ilmu Komunikasi yang telah membagikan ilmu sekaligus pengetahuan dan pengalaman berharga selama menjalani masa perkuliahan.
7. Bapak Dr. Gugun El Guyanie, S.HI., LL.M. selaku narasumber ahli yang bersedia membantu peneliti untuk menjadi triangulator.
8. Daffa dan Pak Setiono yang sudah membantu dalam proses menuju sidang hingga selesai.
9. Bapak Surono dan Ibu Suryanti selaku orang tua peneliti yang telah mendidik dan membesarkan peneliti hingga saat ini.
10. Anis Nur Kholifah, kakak perempuan saya yang sudah menemani peneliti bertumbuh hingga saat ini.
11. LUSTMAN and the gang yang sudah sudah menemani dan menghibur peneliti selama di luar maupun di dalam perkuliahan.
12. Ahmad Dio Putra Fatikha Rizky, Dzulfikri Muhammad, Taty Osya Atyang, Muhammad Imtiyazuddin, Rifandy Adnan El Hakim, Muhammad Nabil Albani, serta seluruh penghuni “kos kita”, yang telah menemani peneliti bertumbuh selama perkuliahan.
13. KULAK BERAS (Kumpulan Laki-Laki Berbadan Keras) yang telah kebersamai peneliti berkuliah di Prodi Ilmu Komunikasi.

14. Seluruh warga Communibye yang menjadi teman peneliti berkembang selama menempuh perkuliahan di Program Studi Ilmu Komunikasi.

Terakhir, peneliti berterima kasih kepada seluruh pihak dan rekan-rekan yang telah memberi kontribusi yang tidak dapat peneliti sebut satu-persatu. Semoga Allah SWT membalas semua kebaikan kalian.

Yogyakarta, 04 Agustus 2026

Peneliti,

Ario Achmad Ismail

NIM: 22107030064



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN.....	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
ABSTRACT.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	11
C. Tujuan Penelitian	11
D. Manfaat Penelitian	11
E. Tinjauan Pustaka	11
F. Landasan Teori.....	15
G. Kerangka Pemikiran.....	19
H. Metodologi Penelitian.....	20
BAB II GAMBARAN UMUM.....	27
A. Sejarah Berdirinya CNN Indonesia.....	27
B. Website <i>CNNIndonesia.com</i>	29
C. Profil Perusahaan	31
D. Visi Misi CNN Indonesia.....	31
E. Struktur Organisasi	33
F. Kanal CNN Indonesia	34
BAB III HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN	36
A. Hasil Analisis	36
B. Pembahasan.....	122

BAB IV PENUTUP	138
A. Kesimpulan	138
B. Saran.....	140
DAFTAR PUSTAKA	141
LAMPIRAN.....	144



DAFTAR TABEL

Tabel 1. Tinjauan Pustaka	14
Tabel 2. Kerangka Penelitian	19
Tabel 3. Daftar Sampel Berita.....	23
Tabel 4. Perangkat Framing Robert N. Entman	26
Tabel 5. Struktur Organisasi.....	33
Tabel 6. Kanal Berita	34
Tabel 7. Ringkasan Analisis Berita 1	44
Tabel 8. Ringkasan Analisis Berita 2	50
Tabel 9. Ringkasan Analisis Berita 3	56
Tabel 10. Ringkasan Analisis Berita 4	63
Tabel 11. Ringkasan Analisis Berita 5	71
Tabel 12. Ringkasan Analisis Berita 6	79
Tabel 13. Ringkasan Analisis Berita 7	89
Tabel 14. Ringkasan Analisis Berita 8	99
Tabel 15. Ringkasan Analisis Berita 9	110
Tabel 16. Ringkasan Analisis Berita 10	121
Tabel 17. Ringkasan Analisis Seluruh Berita	125

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Aksi Demo di Patung Kuda.....	3
Gambar 2. Tagar Indonesia gelap	4
Gambar 3. Aksi Demonstrasi Indonesia gelap.....	5
Gambar 4. Berita Demonstrasi Indonesia Gelap pada <i>CNNIndonesia.com</i>	6
Gambar 5. Pernyataan CNN Indonesia melalui x.com	7
Gambar 6. Presiden Turner International Gerhard Zeiler dan Chairman CT Corpora Chairul Tanjung	28



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Foto Bersama Dr. Gugun El Guyanie, S.HI., LL.M.....	144
Lampiran 2 CP	144
Lampiran 3 CV.....	145



ABSTRACT

This study aims to analyze the framing of Indonesia Gelap demonstration news published by *CNNIndonesia.com* using Robert N. Entman's framing analysis model. This research employed a descriptive qualitative approach by analyzing ten news articles published between 17 and 22 February 2025. The samples were selected through purposive sampling based on the chronological stages of the demonstrations and the diversity of actors featured in the news, while data validity was strengthened through expert triangulation. The findings reveal that *CNNIndonesia.com* predominantly framed the Indonesia Gelap demonstrations as a legitimate public response to government policies perceived as failing to address public interests. Three dominant framing themes were identified, Government Policy Issues, The Need for Dialogue and Policy Evaluation, and Government Responses and Defense. The theme of Government Policy Issues appeared most frequently, followed by the Need for Dialogue and Policy Evaluation, while Government Responses and Defense functioned as an alternative perspective in several reports. Overall, *CNNIndonesia.com* directed readers' attention toward criticism of government policies, whereas moral judgments and recommended solutions were primarily constructed through statements from students, political analysts, public figures, and government officials.

Keywords: Framing Analysis, Robert N. Entman, *CNNIndonesia.com*, Indonesia Gelap, Government Policy.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Media massa merupakan instrumen yang penting dalam kehidupan sosial dan politik suatu negara. Seiring dengan pesatnya perkembangan teknologi, media massa tidak hanya dalam bentuk seperti media cetak ataupun media elektronik, tetapi kini juga tersedia media massa yang bisa diakses melalui situs web internet yang biasa disebut dengan media *online* (A. K. Siregar & Qurniawati, 2022) . Kemunculan media *online* ini memudahkan masyarakat dalam mengakses dan memperoleh berita. Selain itu media *online* juga dapat menyebarkan informasi secara cepat dan masif. Hanya cukup dengan ponsel dan koneksi internet, informasi dapat diakses dalam hitungan detik.

Keberadaan media *online* memang mempermudah khalayak dalam mengakses suatu berita atau isu yang sedang terjadi, namun di balik kemudahan ini juga terdapat tantangan terutama dalam hal objektivitas, dan cara penyajian informasi dari media *online* itu sendiri. Media *online* tidak hanya menyampaikan fakta, tetapi juga memiliki kecenderungan untuk menonjolkan aspek-aspek tertentu dari suatu peristiwa sesuai dengan kepentingan redaksional. Apa yang dilaporkan oleh media seringkali merupakan hasil dari pandangan para wartawan sebagai agen konstruksi realitas. Sebuah realitas bisa jadi dibingkai dan dimaknai berbeda oleh media, karena realitas pada dasarnya bukan ditangkap dan ditulis, namun dikonstruksi (Eriyanto, 2002).

Pada awal februari tahun 2025, Indonesia diwarnai oleh kemunculan fenomena sosial bertajuk #IndonesiaGelap, yang merupakan sebuah tagar viral di media sosial X/twitter. Dilansir dari Tempo.co Tagar ini muncul sebagai bentuk dari kekecewaan masyarakat terhadap sejumlah kebijakan pemerintahan Prabowo Subianto dan Gibran Rakabuming Raka yang dinilai tidak berpihak pada kepentingan rakyat. Berbagai kebijakan seperti efisiensi anggaran pendidikan, program Makan Bergizi Gratis (MBG) yang belum tepat sasaran, kelangkaan gas elpiji 3 kg, pengesahan RUU TNI serta wacana revisi Undang-Undang Mineral dan Batubara (UU Minerba) yang menimbulkan keresahan dari berbagai lapisan masyarakat, khususnya kalangan mahasiswa (Yaputra & Ayu, 2025).

Tagar #IndonesiaGelap kemudian menjadi simbol dan kritik sosial melalui platform digital, terutama media sosial X atau twitter, yang dalam hitungan jam telah digunakan dalam ratusan ribu unggahan hingga akhirnya bertransformasi menjadi aksi demonstrasi nasional bertajuk Indonesia Gelap yang digagas oleh Badan Eksekutif Mahasiswa Seluruh Indonesia (BEM SI) pada 17 Februari 2025. Aksi tersebut berlangsung di berbagai wilayah Indonesia dan melibatkan mahasiswa dari berbagai perguruan tinggi yang menyuarakan kritik terhadap sejumlah kebijakan pemerintah. Aksi demonstrasi yang terjadi secara serentak di berbagai daerah menunjukkan bahwa fenomena Indonesia Gelap telah berkembang dari ruang digital menjadi gerakan sosial.

Demonstrasi Indonesia Gelap tidak hanya berlangsung di Jakarta, tetapi juga menyebar ke berbagai daerah di Indonesia dengan melibatkan mahasiswa,

akademisi, dan berbagai elemen masyarakat. Aksi demonstrasi yang bersifat nasional menjadikan peristiwa ini sebagai isu publik yang memperoleh perhatian luas dari media massa, khususnya media *online*.

Gambar 1. Aksi Demo di Patung Kuda



Sumber: Troping News

Luasnya cakupan wilayah aksi serta beragamnya isu yang diangkat dalam demonstrasi tersebut membuka ruang bagi media untuk melakukan seleksi, penekanan, dan penyusunan informasi berdasarkan sudut pandang masing-masing. Akibatnya, suatu peristiwa yang sama dapat direpresentasikan secara berbeda oleh media yang berbeda, baik dalam pemilihan fakta, narasumber, maupun aspek yang dianggap penting untuk ditampilkan kepada publik (Diva, t.t.).

Gambar 2. Tagar Indonesia gelap



Sumber : Narasi TV

Dilansir dari detik.com aksi ini membawa 13 tuntutan kepada pemerintah, di antaranya penghapusan berbagai kebijakan yang dinilai merugikan sektor pendidikan dan kesejahteraan rakyat, serta desakan untuk mengesahkan Rancangan Undang-Undang Perampasan Aset sebagai langkah konkret dalam upaya pemberantasan korupsi (Rosa, 2024). Tuntutan-tuntutan tersebut mencerminkan kegelisahan mahasiswa terhadap arah kebijakan negara yang dianggap semakin menjauh dari prinsip keadilan sosial dan keberpihakan kepada kepentingan publik. Melalui aksi ini, mahasiswa menegaskan perannya sebagai bagian dari masyarakat sipil yang berupaya mengawal jalannya demokrasi dan kebijakan pemerintah, sekaligus menyuarakan aspirasi kelompok masyarakat yang merasa tidak terwakili dalam proses pengambilan keputusan politik.

Demonstrasi "Indonesia Gelap" tercatat sebagai salah satu gerakan mahasiswa dengan skala mobilisasi terbesar sejak aksi Reformasi Dikorupsi tahun 2019, yang berhasil menggerakkan puluhan ribu mahasiswa secara serentak di lebih dari 20 kota di seluruh Indonesia (Tempo, 2025). Skala ini menegaskan bahwa gerakan tersebut bukan sekadar ekspresi spontan, melainkan representasi keresahan publik terhadap kebijakan pemerintah.

Gambar 3. Aksi Demonstrasi Indonesia gelap

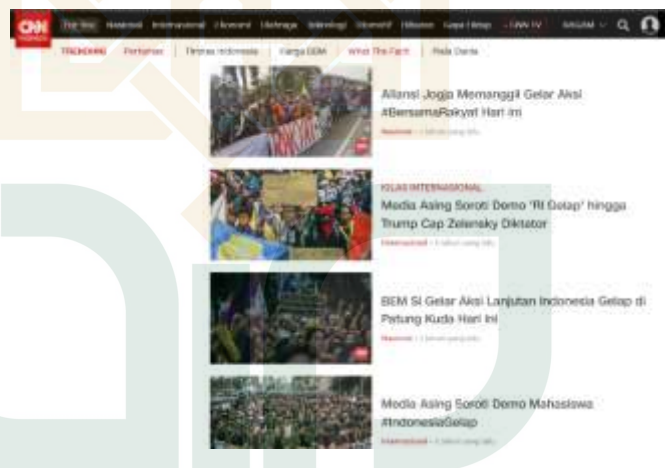


Sumber : Publicanews

Besarnya skala aksi demonstrasi Indonesia Gelap menjadikan peristiwa ini sebagai salah satu isu yang memperoleh perhatian luas dari media massa dan media *online*. Berbagai media memberitakan perkembangan demonstrasi tersebut dengan sudut pandang dan penekanan yang berbeda-beda. Salah satu media yang secara aktif memberitakan aksi Indonesia Gelap adalah *CNNIndonesia.com*. Selama periode mulainya demonstrasi pada tanggal 17 Februari 2025 hingga berakhirnya aksi pada 22 Februari 2025, *CNNIndonesia.com* menerbitkan sejumlah berita yang membahas berbagai perkembangan demonstrasi di sejumlah wilayah Indonesia. Tingginya intensitas

pemberitaan tersebut turut memunculkan beragam respons dari publik, khususnya di media sosial. Perbedaan persepsi publik terhadap pemberitaan yang disajikan menunjukkan bahwa proses penyampaian informasi oleh media tidak terlepas dari cara media memilih, menyusun, dan menonjolkan aspek tertentu dari suatu peristiwa. Fenomena ini menjadi menarik untuk dikaji lebih lanjut guna memahami bagaimana *CNNIndonesia.com* mengonstruksi realitas aksi demonstrasi Indonesia Gelap melalui pemberitaannya.

Gambar 4. Berita Demonstrasi Indonesia Gelap pada *CNNIndonesia.com*



Sumber: *CNNIndonesia.com*

Pemberitaan CNN Indonesia selama periode demonstrasi tersebut memicu respons yang beragam dari publik, terutama di platform media sosial X. Sejumlah pengguna platform tersebut mengekspresikan pandangan mereka tentang cara CNN Indonesia menyajikan berita demonstrasi yang diterbitkan dalam laman *CNNIndonesia.com*, sehingga menciptakan perdebatan publik yang luas tentang bagaimana media membingkai suatu peristiwa. Fenomena respon publik ini menjadi konteks sosial yang relevan untuk dipahami dalam penelitian

ini, bukan sebagai penilaian terhadap media yang bersangkutan, melainkan sebagai bukti adanya kesadaran publik terhadap praktik framing dalam jurnalisme.

Gambar 5. Pernyataan CNN Indonesia melalui x.com



Sumber: x.com

Merespons perbincangan yang berkembang di ruang digital, CNN Indonesia menolak tuduhan tersebut dan menyatakan bahwa pemberitaannya telah dilakukan sesuai prinsip jurnalistik. Perbedaan pandangan antara media dan khalayak tersebut menunjukkan adanya perdebatan publik mengenai representasi aksi Indonesia Gelap dalam pemberitaan media, sehingga menarik untuk dikaji lebih lanjut melalui perspektif analisis framing.

Di dalam jurnalistik, proses *framing* berita merupakan bagian penting yang memiliki karakteristik tersendiri. *Framing* terjadi ketika wartawan mengolah

dan menyusun informasi menjadi sebuah narasi berita. Dalam proses ini, terdapat struktur dan konstruksi yang dibentuk oleh jurnalis, yang berkaitan erat dengan cara kerja jurnalistik sebagai profesi yang memerlukan keahlian khusus dan sekaligus dijalankan dalam kerangka industri media. Oleh karena itu, penyajian suatu peristiwa dalam bentuk berita bukanlah hasil yang bersifat kebetulan atau acak, melainkan merupakan hasil dari proses seleksi, penekanan, serta pengorganisasian informasi secara sistematis oleh jurnalis. (Santana, 2017).

Jika dilihat dari perspektif konstruksionis, media tidak hanya berfungsi sebagai perantara antara pengirim dan penerima pesan, melainkan juga berperan aktif sebagai subjek yang membentuk dan mengonstruksi realitas sosial (Eriyanto, 2002). Media, khususnya melalui peran wartawan, turut menentukan bagaimana suatu peristiwa didefinisikan dan dipahami oleh publik. Proses ini tidak lepas dari pandangan subjektif, interpretasi pribadi, serta penyisipan opini dalam penyampaian berita, sehingga realitas yang disampaikan bukanlah representasi objektif semata, melainkan hasil konstruksi sosial yang dibentuk melalui berbagai sudut pandang (Eriyanto, 2002).

Dalam ajaran Islam, seorang jurnalis dituntut untuk menjaga sikap netral dan adil saat memberikan kesaksian atau memberitakan suatu peristiwa. Hal ini sesuai dengan yang tertuang dalam Q.S. Al-Baqarah ayat 42, yang berbunyi:

وَلَا تَلْبِسُوا الْحَقَّ بِالْبَاطِلِ وَتَكْتُمُوا الْحَقَّ وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ

Q.S. Al-Baqarah ayat ke-42 menyoroti pentingnya berpegang pada kebenaran dan keadilan. Ayat tersebut (Munthe & Nabilah, 2024) memiliki arti:

"Dan janganlah kamu campur adukkan yang benar dengan yang salah, dan janganlah kamu sembunyikan yang benar, sedang kamu mengetahui."

Ayat ini secara tegas melarang perbuatan mencampuradukkan antara kebenaran dan kebatilan, serta menekankan pentingnya untuk tidak menyembunyikan kebenaran, khususnya bagi mereka yang mengetahuinya. Dalam konteks penyampaian informasi dan praktik *framing* oleh media, pesan yang terkandung dalam ayat ini mencerminkan ajaran Al-Qur'an agar kebenaran senantiasa dijaga. Hal ini mencakup larangan untuk memutarbalikkan fakta serta keharusan untuk menyampaikan informasi secara jujur dan objektif, tanpa mencampurkan antara hal yang benar dan yang salah.

Berdasarkan uraian diatas CNN Indonesia dipilih sebagai subjek penelitian ini atas beberapa pertimbangan. CNN Indonesia merupakan media berita yang dikelola oleh PT Trans News Corpora, anak perusahaan Trans Media yang berada di bawah naungan CT Corp milik pengusaha Chairul Tanjung. Dalam operasionalnya, CNN Indonesia menggunakan lisensi merek CNN dari Warner Bros. Discovery Asia-Pacific, sehingga meskipun menggunakan nama CNN, media ini sepenuhnya merupakan entitas media Indonesia yang berdiri secara mandiri dari jaringan editorial CNN internasional. Penggunaan nama CNN tersebut memberikan citra kredibilitas dan profesionalisme jurnalistik di benak

publik Indonesia, yang turut memperkuat posisi CNN Indonesia sebagai salah satu media arus utama nasional yang berpengaruh. Sebagai media arus utama, CNN Indonesia memiliki posisi strategis dalam pembentukan opini publik melalui pemberitaan yang disajikan setiap harinya, sehingga menjadikannya objek yang relevan untuk dikaji dalam penelitian analisis framing ini. Oleh karena itu, penting untuk mengkaji bagaimana media sebesar ini menyusun narasi atas suatu peristiwa, seperti aksi demo Indonesia Gelap, karena *framing* yang dibangun dapat memberikan dampak signifikan terhadap cara masyarakat memahami isu tersebut.

Penelitian ini juga memfokuskan analisis pada pemberitaan yang dipublikasikan selama periode 17–22 Februari 2025. Pemilihan periode tersebut didasarkan pada rangkaian utama aksi Indonesia Gelap yang dimulai pada 17 Februari 2025 sebagai momentum yang bertepatan dengan 100 hari kepemimpinan Prabowo-Gibran. Pelaksanaan aksi demonstrasi ini dikoordinasikan oleh BEM SI di berbagai daerah Indonesia. Sementara itu, tanggal 22 Februari 2025 dipilih sebagai batas akhir penelitian karena pada periode tersebut rangkaian utama demonstrasi telah berakhir. Melalui penelitian ini, peneliti ingin menelusuri bagaimana CNN Indonesia membingkai peristiwa tersebut dan menilai sejauh mana keberpihakan, objektivitas, serta nilai-nilai etika jurnalistik yang diterapkan dalam praktik pemberitaannya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, rumusan masalah penelitian ini Bagaimana *framing* pemberitaan aksi demonstrasi Indonesia gelap pada media CNN Indonesia?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan peneliti adalah untuk mengetahui bagaimana *framing* pemberitaan aksi demonstrasi Indonesia gelap pada media CNN Indonesia.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi atau rujukan khususnya mengenai *framing* pemberitaan, juga dapat menjadi pemantik bagi penelitian selanjutnya pada bidang yang sama.

2. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan literasi media masyarakat agar lebih kritis dalam menanggapi informasi yang disajikan. Sementara bagi media, khususnya CNN Indonesia, penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan pada praktisi media *online* khususnya CNN Indonesia dalam membingkai suatu berita.

E. Tinjauan Pustaka

Dalam penelitian ini peneliti mengambil beberapa penelitian relevan yang telah dilakukan sebelumnya, pertama artikel “Analisis *Framing* Pemberitaan Media *Online* CNN Indonesia.com dan Tirto.id Mengenai Kasus Pandemi Covid-19” oleh Maulidatus Syahrotin Naqqiyah (2020). Penelitian ini menggunakan model analisis *framing* Zhong Dang Pan dan

Gerald M. Kosicki untuk menganalisis bagaimana dua media *online* membingkai isu pandemi Covid-19. Hasil analisis menjelaskan bahwa didalam media *online* CNN Indonesia.com pada struktur sintaksisnya lebih menekankan pada peran dari pemerintah secara sehingga dapat membentuk opini positif di muka publik. Sedangkan di *tirto.id* didalam keseluruhan strukturnya lebih menekan pada peran tenaga medis sehingga membuka pikiran khalayak untuk tetap tenang dan waspada. Perbedaannya dengan penelitian ini terletak pada isu yang diangkat yaitu pandemi Covid-19, bukan tentang Indonesia Gelap. Sedangkan, persamaannya terletak pada penggunaan analisis *framing* media *online*, serta metode kualitatif deskriptif yang juga digunakan dalam penelitian ini (Naqqiyah, 2020) .

Kedua, artikel ilmiah yang berjudul “Analisis Wacana Kritis terhadap Tagline ‘Indonesia Gelap’ dalam Berita Detik.com” oleh Naswa Dwi Putri Nasution dkk. (2025) menggunakan pendekatan Analisis Wacana Kritis model Theo van Leeuwen untuk mengkaji bagaimana Detik.com membingkai demonstrasi mahasiswa melalui tagline “Indonesia Gelap”. Penelitian ini menemukan adanya strategi eksklusi dan inklusi, di mana suara demonstran dihilangkan, sementara tokoh elite seperti Muzani diberi porsi narasi lebih besar. Hal ini membentuk kesan bahwa masyarakat bersifat pasif dan narasi sepenuhnya dikendalikan elite politik. Penelitian ini menunjukkan bagaimana bahasa media dapat menciptakan ketimpangan representasi dan memengaruhi opini publik. Perbedaan utamanya terletak pada pendekatan yang digunakan (wacana kritis vs. *framing*), namun

persamaan terletak pada objek kajian yaitu media *online*, dan fokus isu yaitu sama-sama meneliti mengenai indonesia gelap (Nasution dkk., 2025).

Ketiga, artikel ilmiah berjudul “Analisis *Framing* Polri pada Penanganan Demonstrasi UU Cipta Kerja di Kompas.com dan Detik.com” oleh Tiara Febriani, Lusiana Handayani, dan Vinta Sevilla (2021) Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompas.com menganggap Polri belum menangani demonstrasi sesuai tugas dan kewajibannya, sedangkan detik.com menganggap Polri sudah menangani aksi demonstrasi dengan baik. Konstruksi realitas kompas.com ialah Polri melakukan tindakan agresif dan represif dan cenderung pro terhadap massa, sedangkan detik.com mengkonstruksi Polri melakukan kinerja dengan baik dan menyudutkan kelompok anarko yang melakukan keributan. Perbedaan konstruksi realitas terjadi karena adanya perbedaan ideologi media, dimana kompas.com memiliki ideologi demokrasi sosial yang memiliki pendekatan humanis, kemudian detik.com memiliki ideologi nasionalisme yang cenderung berpihak terhadap pemerintah. Perbedaannya terletak pada subjek media yang diangkat yaitu detik.com dan kompas.com. Selain itu isu yang diangkat juga berbeda, yakni demonstrasi, bukan Indonesia Gelap. Sedangkan, persamaannya dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan dua subjek media *online*, dengan metode analisis *framing* Robert N. Entman (Febriani dkk., 2022),

Tabel 1. Tinjauan Pustaka

Penulis	Judul	Hasil	Persamaan	Perbedaan
Maulidatus Syahrotin Naqqiyah	Analisis <i>Framing</i> Pemberitaan Media <i>Online CNNIndonesia.com</i> dan <i>Tirto.id</i> Mengenai Kasus Pandemi Covid-19	Hasil analisis menjelaskan bahwa didalam media <i>online</i> CNN Indonesia.com pada struktur sintaksisnya lebih menekankan pada peran dari pemerintah secara sehingga dapat membentuk opini positif di muka publik. Sedangkan di <i>tirto.id</i> didalam keseluruhan strukturnya lebih menekan pada peran tenaga medis sehingga membuka pikiran khalayak untuk tetap tenang dan waspada. .	Persamaannya terletak pada penggunaan <i>framing</i> media <i>online</i> , serta metode kualitatif deskriptif yang juga digunakan dalam penelitian ini.	Perbedaannya dengan penelitian ini terletak pada isu yang diangkat yaitu pandemi Covid-19, bukan tentang Indonesia Gelap.
Maulidatus Syahrotin Naqqiyah Naswa Dwi Putri Nasution Najwa Naila, Siti Fadilla Siagian, Syairal Fahmy Dalimunthe	Analisis Wacana Kritis terhadap Tagline 'Indonesia Gelap' dalam Berita Detik.com	Hasil penelitian ini menemukan adanya strategi eksklusi dan inklusi, di mana suara demonstran dihilangkan, sementara tokoh elite seperti Muzani diberi porsi narasi lebih besar. Hal ini membentuk kesan bahwa masyarakat bersifat pasif dan narasi sepenuhnya dikendalikan elite politik. Penelitian ini menunjukkan bagaimana bahasa media dapat menciptakan ketimpangan representasi dan memengaruhi opini publik.	Persamaan terletak pada objek kajian yaitu media <i>online</i> , dan fokus isu yaitu sama-sama meneliti mengenai <i>indonesia gelap</i> .	Perbedaan utamanya terletak pada pendekatan yang digunakan (wacana kritis vs. <i>framing</i>).
Tiara Febriani, Lusiana Handayani, dan Vinta Sevilla	Analisis <i>Framing</i> Polri pada Penanganan Demonstrasi UU Cipta Kerja di Kompas.com dan Detik.com	Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>kompas.com</i> menganggap Polri belum menangani demonstrasi sesuai tugas dan kewajibannya, sedangkan <i>detik.com</i> menganggap Polri sudah menangani aksi demonstrasi dengan baik. Konstruksi realitas <i>kompas.com</i> ialah Polri melakukan tindakan agresif dan represif dan cenderung pro terhadap massa, sedangkan <i>detik.com</i> mengkonstruksi Polri melakukan kinerja dengan baik dan menyudutkan kelompok anarko yang melakukan keributan.	Persamaannya dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan dua subjek media <i>online</i> , dengan metode analisis <i>framing</i> Robert N. Entman,	Perbedaannya terletak pada subjek media yang diangkat yaitu <i>detik.com</i> dan <i>kompas.com</i> . Selain itu isu yang diangkat juga berbeda, yakni demonstrasi dan aparat keamanan, bukan Indonesia Gelap.

Sumber: Olahan Peneliti

F. Landasan Teori

1. *Framing*

Pertama kali diperkenalkan oleh Beterson pada tahun 1955, gagasan *framing* kemudian dikembangkan Goffman tahun 1974. Menurut Goffman, frame seumpama berbagai kepingan perilaku yang memandu seseorang untuk membaca realitas. *Framing* adalah sebuah pendekatan terbaru dalam analisis teks media yang merupakan evolusi dari analisis wacana. Awalnya, *frame* diinterpretasikan sebagai struktur konseptual atau kerangka pemikiran yang mengatur perspektif politik, diskursus kebijakan, serta memberikan kriteria-kriteria standar untuk menilai realitas (Sobur, 2012).

Sementara itu, Robert N. Entman mendefinisikan *framing* sebagai proses seleksi terhadap berbagai aspek realitas, di mana bagian tertentu dari suatu peristiwa ditonjolkan lebih dibandingkan bagian lainnya. Informasi yang disajikan dikonstruksi dalam konteks tertentu sehingga aspek tertentu memperoleh sorotan yang lebih dominan (Eriyanto, 2002).

Definisi tersebut sejalan dengan gagasan yang dikemukakan Entman sendiri dalam tulisannya yang menjadi rujukan utama konsep framing hingga saat ini. Membingkai (*framing*) berarti menyeleksi beberapa aspek dari suatu realitas yang dipersepsikan, kemudian menjadikan aspek-aspek tersebut lebih menonjol dalam sebuah teks komunikasi, sedemikian rupa sehingga mendorong terbentuknya suatu definisi masalah tertentu, interpretasi kausal, evaluasi moral, dan atau rekomendasi penyelesaian atas hal yang digambarkan (Entman, 1993).

Dalam praktik *framing*, kebenaran mengenai suatu peristiwa tidak disampaikan secara menyeluruh, melainkan dibentuk sedemikian rupa melalui penonjolan aspek-aspek tertentu menggunakan perangkat wacana. Penekanan tersebut bertujuan untuk membentuk persepsi khalayak terhadap isu atau peristiwa yang diberitakan. Secara umum, analisis *framing* bertujuan untuk mengkaji bagaimana media mengonstruksi dan membingkai realitas sosial, baik itu peristiwa, tokoh, kelompok, maupun isu tertentu (Eriyanto, 2002).

Analisis *framing* berfungsi sebagai alat untuk menelaah cara kerja media, termasuk ideologi yang mendasari penyajian fakta. Metode ini juga digunakan untuk menelusuri strategi media dalam menyeleksi, menekankan, serta menggabungkan berbagai fakta agar informasi yang disampaikan menjadi lebih mudah diingat, bermakna, dan mampu mengarahkan interpretasi khalayak sesuai dengan sudut pandang media tersebut (Sobur, 2012).

Terdapat beragam model analisis *framing*, namun dalam penelitian ini, penulis menggunakan model *framing* yang dikembangkan oleh Robert N. Entman. Model ini menekankan pada empat elemen utama dalam proses pembingkaiian informasi. *frame* pendefinisian masalah yaitu menentukan apa yang dilakukan oleh suatu agen penyebab beserta untung-rugi yang ditimbulkannya, yang biasanya diukur berdasarkan nilai-nilai budaya yang berlaku umum, diagnosis penyebab yaitu mengidentifikasi kekuatan-kekuatan yang menciptakan masalah tersebut, membuat penilaian moral

yaitu mengevaluasi agen penyebab beserta dampak yang ditimbulkannya, dan rekomendasi penyelesaian yaitu menawarkan sekaligus membenarkan langkah penanganan atas masalah tersebut, serta memprediksi kemungkinan dampak dari langkah tersebut (Entman, 1993).

2. Media Online

Perkembangan media *online* telah berlangsung sangat pesat sejak munculnya *World Wide Web* pada tahun 1990-an, dan terus berkembang hingga saat ini seiring dengan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi. Media *online* kini menjadi sarana utama bagi masyarakat untuk mengakses berita, informasi, dan hiburan secara cepat, praktis, dan tanpa batas ruang serta waktu.

Salah satu keunggulan media *online* dibandingkan dengan media konvensional adalah efektivitas dalam penyampaian informasi. Dengan jurnalisme melalui media *online* informasi yang diterima masyarakat diperoleh secara langsung dan instan (R. Siregar & Saragih, 2024).

Penulisan pada media *online* tidak jauh berbeda dari media cetak, perbedaannya adalah jika media *online* dapat diupdate dengan cepat, mudah diakses, dan memiliki banyak elemen media. Sedangkan media cetak perlu waktu lebih lama (Islamiyah & Suryawati, 2024).

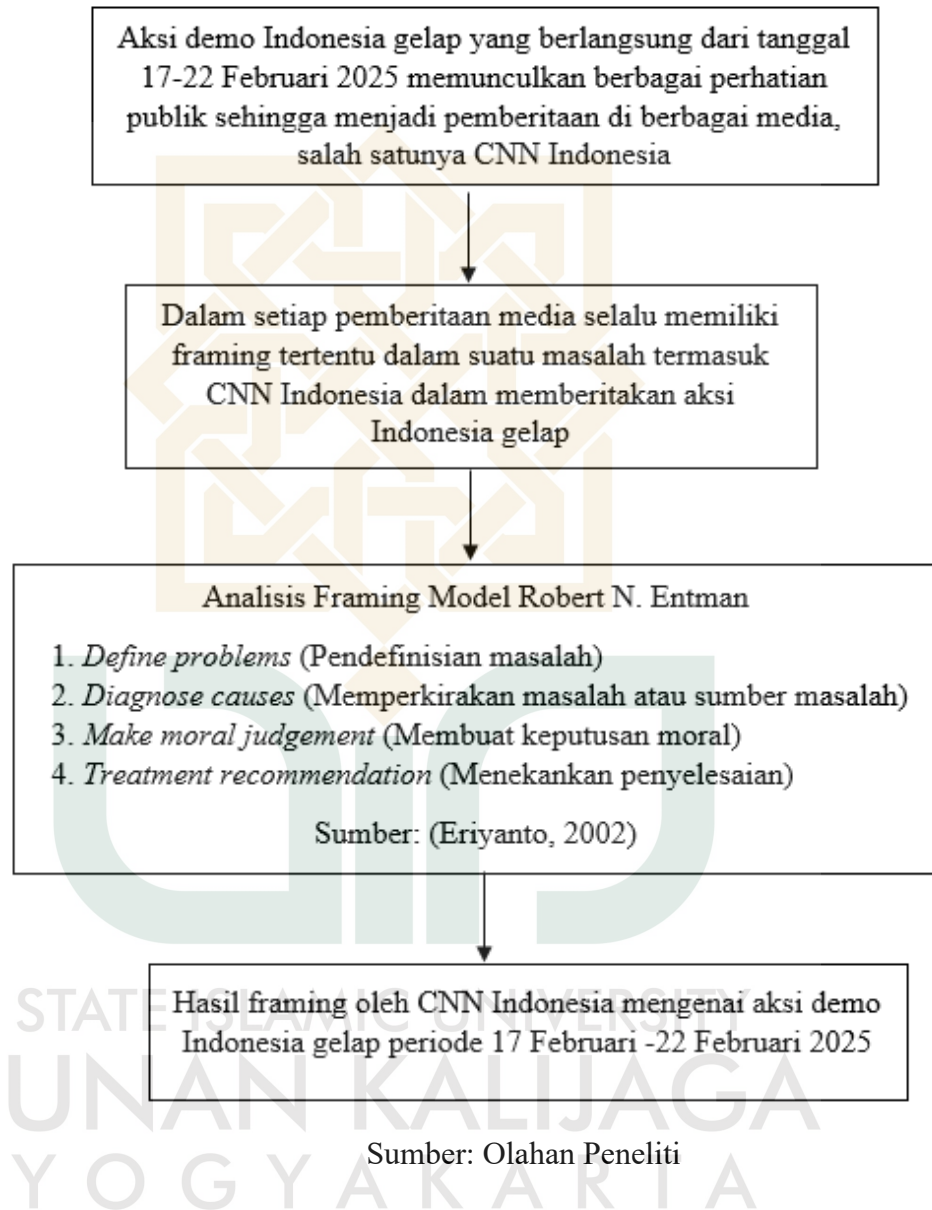
Media *online*, yang meliputi situs web, media sosial, dan aplikasi lainnya, telah menjadi bagian integral dari kehidupan sehari-hari, memungkinkan orang-orang untuk berbagi informasi, berkomunikasi, dan berinteraksi secara global (Rani dkk., 2024).

Media *online* menawarkan sejumlah keunggulan, di antaranya kemampuan untuk menyajikan informasi secara aktual dan waktu nyata (real time). Selain itu, fitur sistem hyperlink memungkinkan konektivitas antar situs web, sehingga mempermudah pengguna dalam mengakses informasi yang relevan. Ketersediaan akses yang tidak terbatas oleh waktu dan lokasi turut memberikan kemudahan bagi khalayak dalam memperoleh informasi. Lebih lanjut, media baru juga mendorong tingkat interaktivitas dan partisipasi yang lebih tinggi dari audiens. Kemudahan akses yang ditawarkan memungkinkan pengguna untuk berinteraksi secara aktif, baik sebagai produsen konten, pembagi informasi, maupun sebagai partisipan dalam diskusi publik (Rani dkk., 2024).

Dalam paradigmanya, media massa *online* adalah lembaga pendidikan bagi publik untuk mengembangkan peradaban media informasi penyampaian informasi publik. Dengan pengetahuan yang kaya, komunitas global dapat berkontribusi dengan bakatnya. Selain itu, media *online* juga memediasi semua aspek masyarakat. Pemerintah dengan orang-orang, organisasi, dll. Fungsi ini membutuhkan pers yang netral (R. Siregar & Saragih, 2024).

G. Kerangka Pemikiran

Tabel 2. Kerangka Penelitian



H. Metodologi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian di mana pengumpulan data tidak melibatkan angka atau rumus statistik, dan interpretasi terhadap hasilnya menjadi fokus utama. Dalam kerangka kualitatif, teori diinterpretasikan sebagai rangkaian pernyataan sistematis yang berasal dari data yang terkumpul dan kemudian diuji kembali secara empiris untuk mendukung proposisi-proposisi yang terbentuk dari data tersebut. Metode kualitatif merupakan suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati (Moleong, 2012).

Penelitian kualitatif muncul sebagai hasil dari perubahan paradigma dalam cara memandang realitas atau fenomena. Realitas sosial dipahami sebagai sesuatu yang holistik, utuh, kompleks, dinamis, dan penuh makna oleh para ilmuwan sosial. Dalam pandangan ini, penelitian kualitatif dapat dipahami dengan benar jika ditempatkan dalam konteks konstruksi dan dekonstruksi konsep serta pemikiran manusia terhadap fenomena sosial (Basroni & Suwandi, 2008).

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis *framing* model Robert Entman. Analisis *framing* secara sederhana dapat dipahami sebagai upaya untuk mengetahui bagaimana media membingkai suatu realitas, baik berupa peristiwa, aktor, maupun kelompok tertentu. Pembingkaiannya tersebut merupakan hasil dari proses konstruksi

sosial, di mana realitas tidak disajikan secara apa adanya, tetapi dimaknai dan ditampilkan dengan sudut pandang tertentu. Melalui proses ini, media menonjolkan sisi-sisi tertentu dari peristiwa, termasuk dalam pemilihan narasumber dan cara pemberitaan, yang tidak sekadar merupakan praktik teknis jurnalistik, melainkan mencerminkan bagaimana peristiwa tersebut dimaknai dan disampaikan kepada publik. (Eriyanto, 2002).

2. Subjek dan Objek Penelitian

a. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah Informan atau pihak-pihak yang berfungsi untuk membantu situasi dan kondisi latar belakang penelitian (Moleong, 2012). Subjek dalam penelitian ini adalah pemberitaan aksi demonstrasi Indonesia gelap yang ada pada website *CNNIndonesia.com*

b. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah substansi yang berperan sebagai pusat kajian materi yang akan diteliti menggunakan teori yang berkaitan (Moleong, 2012). Objek yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah pembungkaman yang dilakukan oleh media *online CNNIndonesia.com* dalam memberitakan demo Indonesia gelap.

3. Jenis Sumber Data

a. Data Primer

Sumber data primer dalam penelitian ini berupa teks berita yang berkaitan dengan demonstrasi Indonesia gelap yang dimuat dalam media *online CNNIndonesia.com* mulai dari tanggal 17 Februari 2025

hingga 22 Februari 2025 dengan keyword berita yakni mahasiswa, demonstrasi dan Indonesia gelap.

b. Data Sekunder

Sedangkan data sekunder penelitian ini adalah buku, jurnal, dan berbagai macam tulisan sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian ini.

4. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini berupa observasi dan dokumentasi. Observasi adalah sebuah proses yang kompleks dan tersusun dari beragam proses biologis dan psikologis (Sugiyono & Lestari, 2021). Dalam penelitian ini, peneliti mengobservasi data melalui penelusuran *online* mengenai subjek dan objek yang digunakan dalam penelitian ini.

Dokumentasi adalah sebuah catatan kejadian atau peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi sendiri dapat memiliki berbagai bentuk seperti misalnya gambar, tulisan, atau karya dari seseorang (Sugiyono & Lestari, 2021). Peneliti akan mengumpulkan dokumentasi teks berita dengan kriteria sebagai berikut. Dari penelusuran pemberitaan *CNNIndonesia.com* mengenai demonstrasi "Indonesia Gelap" selama periode 17-22 Februari 2025, ditemukan sebanyak 92 artikel yang berkaitan dengan isu tersebut. Mengingat penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik purposive sampling, peneliti tidak mengambil sampel berdasarkan perbandingan jumlah

secara statistik, namun berdasarkan kesesuaian artikel dengan kebutuhan analisis. Penentuan sampel dilakukan berdasarkan tiga kriteria berikut.

1. Sampel mencakup pemberitaan dari fase pembukaan aksi (17 Februari), fase eskalasi dan respons pemerintah(18-21 Februari), hingga fase evaluasi (22 Februari).
2. Sampel mencakup pemberitaan dengan aktor yang berbeda sebagai sumber pernyataan maupun subjek pemberitaan, yaitu mahasiswa/demonstran, pejabat pemerintah/tokoh politik, serta pengamat/akademisi.
3. Berita memuat informasi dan pernyataan narasumber yang memadai untuk dianalisis menggunakan empat elemen framing Robert N. Entman, yaitu *define problems*, *diagnose causes*, *make moral judgement*, dan *treatment recommendation*.

Berdasarkan ketiga kriteria tersebut, peneliti menetapkan 10 artikel sebagai sampel penelitian yang dinilai memenuhi kriteria pemilihan. Daftar artikel tersebut disajikan pada tabel berikut.

Tabel 3. Daftar Sampel Berita

No	Tanggal Terbit	Judul Berita
1.	17 Februari 2025	Seruan Aksi Indonesia Gelap Sentil Prabowo Menggema, Apa Artinya?
2.	17 Februari 2025	Mahasiswa Bali Geruduk DPRD Tolak Pemotongan Anggaran Pendidikan

3.	17 Februari 2025	Massa Aksi Ancam Gelar Demo Lanjutan Jika Tuntutan Diabaikan Prabowo
4.	18 Februari 2025	Ketua MPR soal Indonesia Gelap: Rakyat Kaget dengan Kebijakan Prabowo
5.	19 Februari 2025	Pengamat Ungkap Makna di Balik Indonesia Gelap dan #KaburAjaDulu
6.	19 Februari 2025	Luhut soal Tagar Indonesia Gelap: Kau yang Gelap, Bukan RI
7.	20 Februari 2025	Mahfud MD Respons Indonesia Gelap: yang Terang Tak Perlu Diprotes Kan
8.	21 Februari 2025	Rangkaian Hari ke-4 Aksi Indonesia Gelap, dari Jakarta hingga Jogja
9.	21 Februari 2025	Massa Indonesia Gelap Surabaya Kepung DPRD Jatim, Putar Lagu Sukatani
10.	22 Februari 2025	Pengamat: Demo Indonesia Gelap Respons Publik pada Kebijakan Negara

Sumber: Olahan Peneliti

5. Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan metode analisis *framing* dari model analisis *framing* Robert N. Entman. Pada model Entman, konsep *framing* digunakan sebagai alat guna memperlihatkan proses pemilahan dan penonjolan aspek tertentu dari suatu isu atau realitas oleh media (Eriyanto, 2002).

Dalam model yang dikemukakan oleh Entman, penonjolan (*framing*) berkaitan dengan bagaimana suatu informasi disampaikan agar terlihat lebih jelas, lebih bermakna, dan lebih mudah diingat oleh publik. Penonjolan ini dapat dilakukan dengan cara menyoroti aspek-aspek tertentu dari informasi agar tampak mencolok, atau dengan mengulang bagian informasi yang dianggap penting. Model analisis ini menitikberatkan pada proses pemilihan isu dan penekanan terhadap aspek-aspek tertentu. Media memiliki peran dalam membentuk suatu berita dengan cara memilih isu atau realitas tertentu untuk ditampilkan, sekaligus mengesampingkan isu lainnya, lalu menonjolkan aspek-aspek dari isu tersebut melalui berbagai strategi. Strategi tersebut antara lain meliputi penempatan informasi di posisi yang mencolok, pengulangan, penggunaan label atau istilah tertentu, penyajian visual (grafis), penyederhanaan, dan teknik lainnya (Eriyanto, 2011).

Oleh karena itu, model ini digunakan untuk menganalisis bagaimana media membentuk dan menyampaikan konstruksi terhadap suatu isu. Robert N. Entman membagi perangkat *framing* menjadi empat elemen diantaranya sebagai berikut.

Tabel 4. Perangkat Framing Robert N. Entman

<i>Define problems</i> (Pendefinisian masalah)	Bagaimana suatu peristiwa/isu dilihat? Sebagai apa? Sebagai masalah apa?
<i>Diagnose causes</i> (Memperkirakan masalah atau sumber masalah)	Peristiwa itu dilihat disebabkan oleh apa? Apa yang dianggap sebagai penyebab dari suatu masalah? Siapa (aktor) yang dianggap sebagai penyebab masalah?
<i>Make moral judgement</i> (Membuat keputusan moral)	Nilai moral apa yang disajikan untuk menjelaskan masalah? Nilai moral apa yang dipakai untuk melegitimasi atau mendelegitimasi suatu tindakan?
<i>Treatment recommendation</i> (Menekankan penyelesaian)	Penyelesaian apa yang ditawarkan untuk mengatasi masalah/isu? Jalan apa yang ditawarkan dan harus ditempuh untuk mengatasi masalah?

Sumber: (Eriyanto, 2002)

6. Keabsahan Data

Triangulasi merupakan metode pemeriksaan keabsahan data dengan menggunakan hal dari luar data sebagai pembanding (Moleong, 2012). Penelitian ini menggunakan triangulasi ahli sebagai metode keabsahan data. Proses triangulasi dilakukan dengan melibatkan Dr. Gugun El Guyanie, S.HI., LL., dosen bidang Hukum Tata Negara (Siyasah) pada Fakultas Syari'ah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. Pemilihan beliau sebagai ahli didasarkan pada kompetensinya dalam bidang hukum tata negara dan politik ketatanegaraan yang relevan dengan isu kebijakan pemerintah, demonstrasi, aspirasi masyarakat, serta hubungan antara negara dan masyarakat.

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis framing terhadap sepuluh berita *CNNIndonesia.com* mengenai demonstrasi “Indonesia Gelap” periode 17-22 Februari 2025, penelitian ini menemukan bahwa pada elemen *define problems*, *CNNIndonesia.com* membingkai aksi demonstrasi “Indonesia Gelap” sebagai bentuk ekspresi kritik dan respons masyarakat terhadap pemerintah. Aksi demonstrasi lebih banyak ditempatkan sebagai peristiwa yang berkaitan dengan keresahan, tuntutan, dan kritik masyarakat, bukan semata-mata sebagai persoalan ketertiban umum.

Pada elemen *diagnose causes*, *CNNIndonesia.com* mengaitkan munculnya demonstrasi dengan akumulasi berbagai kebijakan pemerintah yang dipersepsikan belum memenuhi harapan masyarakat, terutama efisiensi anggaran, pemotongan anggaran pendidikan, program Makan Bergizi Gratis, revisi sejumlah undang-undang, serta persoalan lain yang berkembang selama periode pemberitaan. Dengan demikian, kebijakan pemerintah menjadi faktor yang secara berulang dihubungkan dengan munculnya keresahan dan aksi demonstrasi.

Pada elemen *make moral judgement*, *CNNIndonesia.com* cenderung memberikan penilaian melalui pemilihan dan penonjolan pernyataan mahasiswa, pengamat, akademisi, maupun tokoh publik yang mengkritik dan mengevaluasi kebijakan pemerintah. Penilaian kritis tersebut tampak lebih dominan dibandingkan pandangan yang memberikan respons atau pembelaan

terhadap pemerintah, meskipun kedua perspektif tetap dihadirkan dalam pemberitaan.

Pada elemen *treatment recommendation*, penyelesaian yang ditampilkan *CNNIndonesia.com* lebih banyak mengarah pada pemenuhan tuntutan, evaluasi kebijakan, pembukaan ruang dialog, serta perbaikan respons pemerintah terhadap aspirasi masyarakat. Sementara itu, pada pemberitaan yang menampilkan pandangan pemerintah, penyelesaian lebih diarahkan pada keberlanjutan dan perbaikan kebijakan yang sedang berjalan.

Temuan tersebut kemudian diperkuat melalui triangulasi ahli dengan Dr. Gugun El Guyanie, S.H.I., LL., yang memandang bahwa munculnya demonstrasi berkaitan dengan persoalan kebijakan pemerintah, kepercayaan publik terhadap pemerintahan baru, serta pentingnya keterbukaan ruang dialog. Pandangan tersebut sejalan dengan hasil analisis, khususnya pada elemen *diagnose causes* dan *treatment recommendation*.

Secara keseluruhan, *framing CNNIndonesia.com* menempatkan demonstrasi “Indonesia Gelap” sebagai respons masyarakat yang muncul dari akumulasi berbagai persoalan kebijakan pemerintah, persoalan tersebut dinilai dengan menonjolkan kritik terhadap kebijakan, sedangkan penyelesaiannya lebih banyak diarahkan pada evaluasi kebijakan dan keterbukaan dialog antara pemerintah dan masyarakat.

B. Saran

Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan untuk mengembangkan kajian framing dengan objek, media, maupun model analisis yang berbeda. Peneliti selanjutnya juga dapat memperluas penelitian dengan membandingkan pemberitaan dari beberapa media untuk melihat perbedaan framing terhadap isu yang sama.

Bagi media massa, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dalam proses pemberitaan, khususnya dalam menjaga keberimbangan informasi melalui pemilihan narasumber, penyusunan fakta, serta penonjolan isu tertentu. Dengan demikian, media tidak hanya menjalankan fungsi penyampai informasi, tetapi juga mampu menghadirkan pemberitaan yang proporsional dan memberikan ruang bagi berbagai perspektif.

Bagi masyarakat, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan literasi media sehingga pembaca mampu memahami bahwa setiap pemberitaan merupakan hasil proses seleksi dan konstruksi media. Oleh karena itu, masyarakat diharapkan lebih kritis dalam mengonsumsi informasi dengan membandingkan berbagai sumber berita sebelum membentuk opini terhadap suatu isu publik.

DAFTAR PUSTAKA

- Basroni, & Suwandi. (2008). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- CNN Indonesia. (t.t.). CNN Indonesia Tentang Kami. *CNN Indonesia*. Diambil <https://www.CNNIndonesia.com/tentang-kami>
- CNN Indonesia. (2025a). Ketua MPR soal Indonesia Gelap: Rakyat Kaget dengan Kebijakan Prabowo. *CNN Indonesia*.
<https://www.CNNIndonesia.com/nasional/20250218140021-32-1199617/ketua-mpr-soal-indonesia-gelap-rakyat-kaget-dengan-kebijakan-prabowo>
- CNN Indonesia. (2025b). Luhut Soal Tagar Indonesia Gelap: Kau Yang Gelap, Bukan RI. *CNN Indonesia*.
<https://www.CNNIndonesia.com/ekonomi/20250219112419-532-1199934/luhut-soal-tagar-indonesia-gelap-kau-yang-gelap-bukan-ri>
- CNN Indonesia. (2025c). Mahasiswa Bali Geruduk DPRD, Tolak Pemotongan Anggaran Pendidikan. *CNN Indonesia*.
<https://www.CNNIndonesia.com/nasional/20250217135126-20-1199215/mahasiswa-bali-geruduk-dprd-tolak-pemotongan-anggaran-pendidikan>
- CNN Indonesia. (2025d). Mahfud MD Respons Indonesia Gelap: Yang Terang Tak Perlu Diprotes Kan. *CNN Indonesia*.
<https://www.CNNIndonesia.com/nasional/20250220120748-32-1200464/mahfud-md-respons-indonesia-gelap-yang-terang-tak-perlu-dipotes-kan>
- CNN Indonesia. (2025e). Massa Indonesia Gelap Surabaya Kepung DPRD Jatim, Putar Lagu Sukatani. *CNN Indonesia*.
<https://www.CNNIndonesia.com/nasional/20250221134110-20-1200959/massa-indonesia-gelap-surabaya-kepung-dprd-jatim-putar-lagu-sukatani>
- CNN Indonesia. (2025f). Pengamat: Demo Indonesia Gelap Respons Publik pada Kebijakan Negara. *CNN Indonesia*.
<https://www.CNNIndonesia.com/nasional/20250222132007-20-1201276/pengamat-demo-indonesia-gelap-respons-publik-pada-kebijakan-negara>
- CNN Indonesia. (2025g). Pengamat Ungkap Makna di Balik Indonesia Gelap dan #KaburAjaDulu. *CNN Indonesia*.
<https://www.CNNIndonesia.com/nasional/20250219095018-32-1199887/pengamat-ungkap-makna-di-balik-indonesia-gelap-dan-kaburajadulu>

- CNN Indonesia. (2025h). Rangkaian Hari ke-4 Aksi Indonesia Gelap, dari Jakarta hingga Jogja. *CNN Indonesia*.
<https://www.CNNIndonesia.com/nasional/20250221061900-20-1200795/rangkaian-hari-ke-4-aksi-indonesia-gelap-dari-jakarta-hingga-jogja>
- CNN Indonesia. (2025i). Seruan Aksi Indonesia Gelap Sentil Prabowo Menggema Apa Artinya? *CNN Indonesia*.
<https://www.CNNIndonesia.com/nasional/20250217131916-32-1199183/seruan-aksi-indonesia-gelap-sentil-prabowo-menggema-apa-artinya>
- detiknews, R. A. (2014). Turner Broadcasting System dan Trans Media akan Luncurkan CNN Indonesia. *detiknews*. <https://news.detik.com/berita/d-2511469/turner-broadcasting-system-dan-trans-media-akan-luncurkan-cnn-indonesia>
- Diva, N. (t.t.). Menilik Sejarah Patung Kuda Jakarta Lokasi Demo Indonesia Gelap. *Liputan 6*. Diambil
<https://www.liputan6.com/hot/read/5931414/menilik-sejarah-patung-kuda-jakarta-lokasi-demo-indonesia-gelap>
- Entman, R. M. (1993). Framing: Toward Clarification of a Fractured Paradigm. *Journal of Communication*, 43(4), 51–58. <https://doi.org/10.1111/j.1460-2466.1993.tb01304.x>
- Eriyanto. (2002). *Analisis framing: Konstruksi, ideologi, dan politik media* (Cet. 1). LKiS.
- Febriani, T., Handayani, L., & Sevilla, V. (2022). ANALISIS FRAMING POLRI PADA PENANGANAN DEMONSTRASI UU CIPTA KERJA DI KOMPAS.COM DAN DETIK.COM. *Jurnal Pustaka Komunikasi*, 5(1), 38–52. <https://doi.org/10.32509/pustakom.v5i1.1814>
- Islamiyah, N., & Suryawati, I. (2024). KONSTRUKSI JANDA DALAM BINGKAI BERITA KASUS PEMBUNUHAN PADA PORTAL BERITA TV ONE NEWS.COM DAN TRIBUNNEWS.COM.
<https://doi.org/10.55122/kom57.v5i1.1251>
- Moleong, L. J. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Munthe, C. R., & Nabilah, F. (2024). *Etika Akademis dalam Perspektif Surat Al-Baqarah Ayat 42 dan Kaitannya dengan Asbabun Nuzul (Larangan Mencampur adukkan Kebenaran dan Kebatilan)*.
- Naqqiyah, M. S. (2020). Analisis Framing Pemberitaan Media Online CNN Indonesia.com dan Tirto.id Mengenai Kasus Pandemi Covid-19. *Jurnal Kopis: Kajian Penelitian dan Pemikiran Komunikasi Penyiaran Islam*, 3(01), 18–27. <https://doi.org/10.33367/kpi.v3i01.1483>

- Nasution, N. D. P., Naila, N., Siagian, S. F., & Dalimunthe, S. F. (2025). Analisis Wacana Kritis terhadap Tagline “Indonesia Gelap” dalam Berita Detik.com. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 4(2).
- Rani, F. D. K., Mukti, W. R., Muji, A., & Khotimah, N. (2024). PERAN MEDIA ONLINE DALAM SEBUAH KOMUNIKASI. *Merdeka Indonesia Journal International*, 4(1).
- Rosa, N. (2024). 13 Tuntutan BEM SI di Puncak Demo Indonesia Gelap 20 Februari. *DetikEdu*. <https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-7786292/13-tuntutan-bem-si-di-puncak-demo-indonesia-gelap-20-februari>
- Santana, S. (2017). *Jurnalisme Kontemporer*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Siregar, A. K., & Qurniawati, E. F. (2022). Analisis Framing Pemberitaan Buzzer di tempo.co. *Journal of New Media and Communication*, 1(1), 1–15. <https://doi.org/10.55985/jnmc.v1i1.1>
- Siregar, R., & Saragih, M. Y. (2024). UPAYA PERAN MEDIA MULTIMEDIA DALAM PENYAMPAIAN INFORMASI JURNALISTIK DI MEDIA ONLINE OKEZONE.COM. *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial*, 8(1), 88–99. <https://doi.org/10.38043/jids.v8i1.5308>
- Sobur, A. (2012). *Analisis Teks Media, Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Sugiyono, & Lestari. (2021). *Metode Penelitian Komunikasi*. Alfabeta Bandung.
- Yaputra, H., & Ayu, R. (2025). Menilik Asal Usul Tagar Indonesia Gelap yang Trending di X. *Tempo.com*. <https://www.tempo.co/politik/menilik-asal-usul-tagar-indonesia-gelap-yang-trending-di-x-1209005>